

## Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Di MTS Al Asyhar Sungonlegowo

Kharis Abdul Rozaq<sup>1</sup>, Moh. Syafi'i<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Qomaruddin, Gresik, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Qomaruddin, Gresik, Indonesia

\*Corresponding author: [rozqarpas26@gmail.com](mailto:rozqarpas26@gmail.com), [syafii@uqgresik.ac.id](mailto:syafii@uqgresik.ac.id)

**Abstrak:** Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) teoritis di dalam kelas memiliki keterbatasan dalam menginternalisasikan nilai karakter keislaman siswa secara menyeluruh. Kegiatan muhadhoroh hadir sebagai solusi aplikatif berbasis pembiasaan untuk melatih mental, keterampilan komunikasi, sekaligus menanamkan nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan muhadhoroh, serta menganalisis perannya dalam meningkatkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak siswa di MTs Al Asyhar Sungonlegowo. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek utama penelitian meliputi kepala madrasah, guru pembina, dan siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari proposal penelitian ini merumuskan kerangka bahwa tahapan transaksi dan transinternalisasi nilai dalam muhadhoroh diproyeksikan mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan penguatan karakter Islami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** Implementasi, Muhadhoroh, Nilai-Nilai Keislaman, Madrasah Tsanawiyah.

**Abstract:** *Theoretical Islamic Religious Education (PAI) in classrooms has limitations in fully internalizing Islamic character values in students. Muhadhoroh activities serve as an applicative, habit-based solution to train psychological state, communication skills, and plant religious values simultaneously. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation processes of muhadhoroh activities, and analyze its role in enhancing students' values of aqidah, ibadah, and akhlak at MTs Al Asyhar Sungonlegowo. A qualitative approach with a descriptive method is applied in this research. The primary subjects include the headmaster, supervising teachers, and students. Data are gathered through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation techniques. The data analysis utilizes an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The conceptual projection of this research proposal indicates that the transaction and trans-internalization stages of values within muhadhoroh are projected to foster discipline, responsibility, and strengthen students' Islamic character in daily life.*

**Keywords:** *Implementation, Muhadhoroh, Islamic Values, Madrasah Tsanawiyah.*

### Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah maupun madrasah secara umum bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di dalam kelas sering kali terjebak pada pendekatan yang bersifat kognitif-teoretis semata. Proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) berjalan lebih dominan dibandingkan transfer nilai (*transfer of value*), sehingga internalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari peserta didik belum berjalan secara optimal. Keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran di kelas serta metode yang monoton disinyalir menjadi faktor utama rendahnya efektivitas penanaman nilai karakter religius di tingkat madrasah.

Kondisi tersebut juga terpotret di MTs Al Asyhar Sungonlegowo. Berdasarkan pengamatan awal, tantangan nyata yang dihadapi oleh madrasah ini adalah adanya disparitas antara pemahaman teori agama siswa dengan pengaplikasiannya. Beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya keaktifan, rendahnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi, serta pengamalan nilai-nilai keislaman—baik aspek akidah, ibadah, maupun akhlak—yang belum merata dan konsisten dalam dinamika kehidupan sekolah. Guna menjembatani kesenjangan (*Skenario Gap*) ini, MTs Al Asyhar Sungonlegowo mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler *muhadhoroh* (latihan pidato/dakwah) sebagai media pembiasaan aplikatif di luar jam pelajaran formal.

Secara teoretis, *muhadhoroh* bukan sekadar wadah untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*), melainkan sebuah instrumen strategis dalam membentuk mental, kedisiplinan, dan penguatan spiritual. Melalui tahapan persiapan materi hingga praktik penyampaian, terdapat proses transaksi dan transinternalisasi nilai-nilai keislaman yang terjadi secara tidak langsung. Melalui kegiatan ini, siswa dituntut untuk mendalami materi keagamaan (akidah), membiasakan keteraturan dan adab islami (ibadah), serta menjaga perilaku dan tutur kata yang santun saat tampil (akhlak).

Beberapa kajian terdahulu telah banyak mengeksplorasi tema serupa. Penelitian oleh (Jundullah et al., 2022) serta (Maulana et al., 2023) cenderung berfokus pada pengaruh *muhadhoroh* terhadap peningkatan kualitas *public speaking* dan kepercayaan diri santri di lingkungan pondok pesantren. Sementara itu, penelitian mutakhir dari (Sudrajat & Hidayati, 2025) mengkaji pembinaan karakter secara umum di madrasah ibtidaiyah. Letak kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini berada pada lokus dan penekanan analisisnya; penelitian ini secara spesifik membedah bagaimana manajemen implementasi *muhadhoroh* (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) diintegrasikan langsung untuk mendongkrak tiga pilar nilai keislaman (akidah, ibadah, akhlak) secara simultan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah yang berkarakteristik dinamis.

Berdasarkan urgensi di atas, penelitian ini krusial dilakukan untuk memberikan potret deskriptif dan evaluatif mengenai efektivitas kegiatan tersebut. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasi kegiatan *muhadhoroh*, serta menganalisis implikasinya dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman siswa di MTs Al Asyhar Sungonlegowo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan strategi PAI non-formal dan menjadi rujukan praktis bagi madrasah lain dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai fenomena implementasi kegiatan *muhadhoroh* dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di MTs Al Asyhar Sungonlegowo secara alamiah sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Subjek utama dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari Kepala Madrasah selaku penanggung jawab kebijakan, Guru Pembina Keagamaan selaku pelaksana teknis kegiatan *muhadhoroh*, serta perwakilan siswa MTs Al Asyhar Sungonlegowo yang mengikuti kegiatan tersebut. Sementara itu, objek penelitian ini adalah manajemen implementasi kegiatan *muhadhoroh* (yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) serta dampaknya terhadap peningkatan nilai-nilai keislaman siswa (akidah, ibadah, dan akhlak).

Data penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para informan kunci (Kepala Madrasah, pembina, dan siswa) serta observasi non-partisipan untuk mengamati secara langsung jalannya proses kegiatan *muhadhoroh*. Data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi yang meliputi profil madrasah, jadwal kegiatan, absensi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) melalui tiga instrumen utama: observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Guna menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber (membandingkan data hasil wawancara antar informan dengan hasil observasi di lapangan).

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi empat tahapan berkesinambungan. Tahap pertama adalah pengumpulan data (*data collection*) dari lapangan. Tahap kedua adalah reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data (*data display*) yang dinarasikan secara matriks atau teks deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) untuk merumuskan temuan akhir yang kredibel mengenai implementasi kegiatan *muhadhoroh* di lokasi penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Manajemen Kegiatan Muhadharah di MTs Al Asyhar Sungonlegowo Perencanaan Kegiatan Muhadharah

Proses manajerial awal dalam aktivitas ekstrakurikuler keagamaan ini bertumpu pada perencanaan yang matang di tingkat struktural madrasah. Berdasarkan data di lapangan, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan bertindak sebagai penanggung jawab utama dalam merumuskan lini masa pelaksanaan yang ditetapkan secara berkala setiap dua Jumat sekali. Langkah strategis ini dilanjutkan dengan pembagian kelompok tampil siswa yang tidak bersifat statis, melainkan diumumkan secara dinamis pada setiap akhir sesi kegiatan bersamaan dengan momen evaluasi. Untuk menjaga objektivitas, penentuan giliran guru pembina didasarkan pada prinsip pemerataan, di mana madrasah memprioritaskan para guru yang belum pernah mendampingi atau melihat penampilan siswa di periode sebelumnya. Hal ini mencerminkan fungsi perencanaan yang adaptif guna memastikan seluruh perangkat madrasah terlibat aktif.

### Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Mekanisme pelaksanaan kegiatan dipusatkan secara komunal di Musholla MTs Al Asyhar sebagai pusat spiritual sekolah. Rangkaian acara dirancang dengan susunan yang baku dan sarat dengan ritus formalitas peribadatan islami, dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, lantunan shalawat bersama melalui momen *mahalul qiyam*, penyampaian pidato oleh perwakilan siswa, hingga pengarahan dari pembina. Selama proses ini, dinamika kesiapan mental siswa saat berdiri di atas panggung terpantau cukup beragam, di mana sebagian siswa mampu menunjukkan performa yang tenang dan runtut, namun sebagian lainnya masih dilingkupi rasa malu yang besar. Keberagaman respons psikologis ini dinilai wajar oleh pihak pengelola karena setiap peserta didik memiliki karakteristik kepribadian dan tingkat rasa percaya diri yang berbeda.

### Evaluasi Kegiatan Muhadharah

Tahapan kontrol kualitas dalam implementasi aktivitas ini menggunakan sistem *direct evaluation* atau evaluasi langsung secara kolektif di ruang publik. Koreksi konstruktif mengenai artikulasi, penguasaan materi, maupun adab panggung siswa yang baru saja tampil disampaikan secara langsung saat guru pembina memberikan sambutan di hadapan seluruh peserta. Model umpan balik seketika ini menyerupai sistem *tashih* dalam tradisi pesantren, di mana kekeliruan langsung dibenarkan di tempat agar tidak terjadi pemahaman yang salah secara berlarut-larut sekaligus menjadi media pembelajaran bersama bagi audiens yang belum mendapat giliran tampil.

## **Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Muhadharah**

### **Internalisasi Dimensi Nilai Akidah**

Penanaman nilai akidah melalui kegiatan ini diwujudkan dengan kewajiban bagi setiap siswa untuk menyusun teks pidato bertemakan tauhid, keimanan, dan pemurnian keyakinan. Proses intelektual dalam mencari referensi, menulis naskah, dan menghafalkannya secara tidak langsung memaksa siswa untuk mendalami fondasi ajaran agamanya. Hal ini selaras dengan tesis (Nata, 2019) yang menegaskan bahwa madrasah harus mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang bertindak sebagai laboratorium kehidupan beragama yang bersifat aplikatif. Melalui naskah dakwah yang mereka bawakan, nilai teologis yang awalnya bersifat abstrak di kelas menjelma menjadi skenario praktis syiar agama yang menancap dalam keyakinan spiritual mereka demi masa depan.

### **Internalisasi Dimensi Nilai Ibadah**

Penguatan nilai ibadah tidak hanya dinilai dari materi pidato, melainkan terejawantah secara nyata melalui keterlibatan aktif siswa dalam ritus formalitas peribadatan sepanjang acara. Pembiasaan melantunkan shalawat, penegakan adab berdoa yang khushyuk, serta kewajiban menjaga kerapian pakaian islami yang bersih dan menutup aurat secara sempurna saat maju ke panggung pementasan merupakan latihan syariat yang riil. Aktivitas seremonial yang dilakukan secara berulang ini membentuk kedisiplinan beribadah dan mempersiapkan kecakapan psikomotorik keagamaan siswa agar siap mengambil peran sebagai pemimpin ritus keagamaan di tengah masyarakat kelak.

### **Internalisasi Dimensi Nilai Akhlak**

Dari dimensi akhlak, aktivitas ini bertindak sebagai laboratorium sosial yang melatih karakter personal berupa keberanian melawan rasa takut (*shaja'ah*) guna mengikis hambatan psikologis remaja seperti kecemasan sosial dan rasa malu yang berlebihan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan pemikiran (Daradjat, 2016) terkait perkembangan jiwa keagamaan remaja, yang menyatakan bahwa remaja membutuhkan penyaluran emosional dan ruang aktualisasi diri yang positif agar tidak terjebak pada krisis identitas. Di sisi lain, siswa yang bertindak sebagai audiens diajarkan nilai *tasamuh* (toleransi) untuk menghargai orang lain dengan cara mendengarkan secara tertib saat teman mereka sedang berbicara di depan umum.

### **Metamorfosis Teoretis Berdasarkan Teori Muhaimin**

#### **Fase Transformasi Nilai**

Jika dibedah menggunakan kacamata teori (Muhaimin, 2005), proses masuknya nilai-nilai keislaman ke dalam diri siswa MTs Al Asyhar berlangsung melalui penahapan yang hierarkis. Tahap awal berupa transformasi nilai teridentifikasi ketika pihak kesiswaan dan guru pembina melakukan

transfer pengetahuan normatif mengenai regulasi, penjadwalan, serta batasan tema keagamaan kepada siswa pada awal semester. Pada fase ini, interaksi yang terjadi masih bersifat satu arah dan mendudukan siswa sebagai penerima informasi teoretis.

### Fase Transaksi Nilai

Selanjutnya, tahap transaksi nilai berlangsung secara masif selama pelaksanaan kegiatan dua Jumat sekali di musholla madrasah. Di sini terjadi interaksi timbal balik dan komunikasi dua arah; siswa tidak lagi pasif, melainkan bertransaksi dengan tanggung jawab mempersiapkan diri, mengikuti aturan berpakaian islami, dan merespons umpan balik dari evaluasi pembina. Di sinilah terjadi benturan konstruktif antara regulasi sekolah dan ego siswa, di mana motivasi yang awalnya bersifat ekstrinsik (takut dihukum) perlahan bergeser menjadi motivasi intrinsik karena tuntutan situasi sosial panggung.

### Fase Transinternalisasi Nilai

Pola habituasi yang konsisten dan berulang ini pada akhirnya menstimulus terjadinya tahap transinternalisasi nilai. Nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang mulanya dipaksakan oleh sistem madrasah perlahan menyatu secara mendalam ke dalam struktur kepribadian intrinsik siswa. Hasil akhirnya adalah nilai-nilai tersebut tidak lagi dijalankan sebagai beban aturan, melainkan menjelma menjadi kesadaran beradab, hilangnya rasa canggung, dan tumbuhnya rasa saling menghargai dalam dinamika kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

### Tabel dan Gambar

**Tabel 1. Matriks Indikator Penanaman Nilai-Nilai Keislaman melalui Kegiatan Muhadharah**

Dimensi Nilai	Fokus Materi dan Aktivitas	Target Perubahan Karakter Siswa
Akidah	Penyusunan teks pidato bertema tauhid, keimanan, dan syiar Islam.	Penguatan fondasi keimanan intrinsik dan kesadaran bekal spiritual masa depan.
Ibadah	Melantunkan shalawat <i>mahalul qiyam</i> , adab berdoa, dan kerapian pakaian islami (menutup aurat).	Pembiasaan ritus peribadatan formal dan kesiapan memimpin kegiatan keagamaan di masyarakat.
Akhlak	Praktik retorika dakwah di panggung dan kewajiban audiens mendengarkan secara tertib.	Penumbuhan rasa percaya diri ( <i>shaja'ah</i> ) serta sikap toleransi dan saling menghargai ( <i>tasamuh</i> ).



**Gambar 1. Peserta Kegiatan Muhadharah**



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

**Gambar 2. Dokumentasi Petugas Muhadharah (a) Pembukaan (b) Pembacaan Ayat Suci Al Quran (c) *Mahalul Qiyam* (d) Sambutan Siswa (e) Sambutan Guru Pembina dan Evaluasi (f) Doa**

A. Daftar Kehadiran

No	Nama Siswa	Kelas	Hadir	Tidak Hadir	Tanda Tangan
1	Uba	8B	✓		Uba
2	Bah	8A	✓		Bah
3	Kabe	8B	✓		Kabe
4	Imam Comanda	8A	✓		Imam
5	Wahid	8A	✓		Wahid
6	Aliq dal	8A	✓		Aliq
7	Mubir	8A	✓		Mubir
8	Haf	8B	✓		Haf
9	Musad	8A	✓		Musad
10	Haji	8C	✓		Haji
11	Komara	8A	✓		Komara
12	Asas	8B	✓		Asas
13	Wah	8C	✓		Wah
14	Alia	8A	✓		Alia
15	Wana	8B	✓		Wana
16	Suasa	8A	✓		Suasa
17	Krisna	8A	✓		Krisna
18	Taher	8B	✓		Taher
19	Diondra	8A	✓		Diondra
20	Ato	8A	✓		Ato
21	Luna	8B	✓		Luna
22	Fitri	8A	✓		Fitri
23	Mira	8B	✓		Mira
24	Tavin	8B	✓		Tavin
25	Ayih	8C	✓		Ayih
26	Mia	8B	✓		Mia
27	Darwin	8B	✓		Darwin
28	Firdy	8A	✓		Firdy
29	Jagoh	8B	✓		Jagoh
30	Yan	8B	✓		Yan
31	Namiah	8B	✓		Namiah
32	Yan	8A	✓		Yan

**Gambar 3. Daftar hadir peserta kegiatan muhadharah di MTs Al Asyhar Sungonlegowo**

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan muhadharah di MTs Al Asyhar Sungonlegowo telah berhasil dilaksanakan melalui siklus manajemen yang terintegrasi, mulai dari tahapan perencanaan yang dinamis, pelaksanaan terstruktur berbasis pembiasaan, hingga sistem evaluasi langsung secara kolektif. Manajemen kegiatan ini terbukti memberikan kontribusi signifikan sebagai instrumen praktis dalam menguatkan ranah religiusitas siswa pada tiga dimensi utama, yaitu penguatan fondasi keimanan pada dimensi akidah, pembiasaan ritus peribadatan formal dan adab pada dimensi ibadah, serta penumbuhan rasa percaya diri dan sikap saling menghargai pada dimensi akhlak. Secara teoretis, keberhasilan penanaman karakter ini didorong oleh proses internalisasi nilai yang konsisten, di mana nilai-nilai keislaman yang awalnya bersumber dari regulasi madrasah secara bertahap bertransformasi menjadi kesadaran batin yang melekat dalam perilaku keseharian peserta didik.

Sebagai gagasan keberlanjutan dari penelitian ini, disarankan bagi pihak madrasah untuk mulai mengintegrasikan pemanfaatan media digital atau rekaman audiovisual dalam proses evaluasi muhadharah guna meningkatkan daya tarik dan adaptabilitas siswa terhadap perkembangan zaman. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen atau studi komparatif dengan cakupan subjek yang lebih luas, guna menguji efektivitas metode muhadharah ini secara kuantitatif dalam menekan laju krisis moralitas remaja di sekolah formal.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, izin, serta keterlibatan secara langsung sehingga penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala MTs Al Asyhar Sungonlegowo beserta seluruh jajaran staf dewan guru yang telah memberikan izin penelitian, akses data, dan keterbukaan informasi selama proses pengumpulan data di lapangan. Apresiasi yang sama juga penulis haturkan kepada para Guru Pembina Keagamaan serta seluruh siswa MTs Al Asyhar Sungonlegowo atas kerja sama, waktu, dan partisipasi aktifnya yang sangat berharga selama pelaksanaan observasi dan wawancara. Akhir kata, terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Qomaruddin Gresik yang telah memberikan arahan teoretis, koreksi, dan bimbingan metodologis yang berkesinambungan demi kesempurnaan draf artikel ini.

### **Referensi**

- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat ilmu*. Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Z. (2016). *Ilmu jiwa agama*. PT Bulan Bintang.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan eksistensinya*. Kencana.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Jundullah, J., et al. (2022). Pembinaan karakter santri melalui latihan pidato (muhadhoroh) di Pondok Pesantren Modern Darussalam Bekasi. *Islamika*, 4(4), 516–527. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2043>
- Maulana, Y., Agussalim, & Mukmin, A. (2023). Peran muhadharah dalam meningkatkan kualitas public speaking santri Pondok Pesantren Al-Azhaar. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 3(2), 66–73.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: Di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2019). *Pembaruan pendidikan Islam di Indonesia*. Prenada Media.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Rohmah, N. (2021). Pengembangan keterampilan berbicara melalui kegiatan muhadharah pada santri pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

- Sudrajat, A. A., & Hidayati, N. (2025). Membangun keterampilan komunikasi peserta didik madrasah: Eksplorasi pelibatan kegiatan muhadharah dalam proses pembelajaran. *Al-Thariqah*, 10(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10\(2\).25305](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10(2).25305)
- Suyanto, B. (2019). *Pendidikan karakter: Strategi membangun generasi unggul*. Prenada Media.
- Tafsir, A. (2017). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.